

## PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH MAHASISWA DITINJAU DARI ANALISIS SWOT

I Ketut Surata<sup>1</sup>, Ni Putu Seniwati<sup>2</sup>, I Gst Agung Ayu Nova Dwi Marhaeni<sup>3</sup>,  
I Made Maduriana<sup>4</sup>, I Wayan Nayun<sup>5</sup>

Jurusan Pendidikan Biologi dan Jurusan Pendidikan Matematika  
IKIP Saraswati

[Ketutsurata0@gmail.com](mailto:Ketutsurata0@gmail.com)<sup>1</sup>, [seniwatiputu@gmail.com](mailto:seniwatiputu@gmail.com)<sup>2</sup>, [nova.marhaeni123@gmail.com](mailto:nova.marhaeni123@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[maduriana@gmail.com](mailto:maduriana@gmail.com)<sup>4</sup> [nayunwayan2@gmail.com](mailto:nayunwayan2@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*) dan Tantangan (*Threats*) dari pelaksanaan pembelajaran menulis karya ilmiah mahasiswa pada kegiatan sosialisasi dan pendampingan PKM dari IKIP Saraswati pada tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survey. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* kepada mahasiswa yang mengikuti sosialisasi dan pendampingan PKM 2022 dari jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Matematika dan Pendidikan Biologi. Instrumen penelitian berupa kuesioner terdiri dari 22 pertanyaan yang disebarluaskan melalui proses daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan dari pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan PKM 2022 adalah antusiasme mahasiswa yang tinggi dalam mengikuti kegiatan sosialisasi, kelemahannya bahwa masih minimnya pengalaman siswa dalam menulis usulan PKM. Kedepan dengan semakin intensif dan terlatihnya mahasiswa dalam penyusunan proposal dengan ide-ide baru di setiap tahunnya maka peluang lolos akan semakin besar. Tantangan yang harus dihadapi adalah memaksimalkan dan menyempurnakan pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan PKM ini agar terlaksana dengan baik dan konsisten.

**Kata kunci:** *Sosialisasi, pendampingan, SWOT*

## LEARNING TO WRITE SCIENTIFIC PAPERS IN TERMS OF SWOT ANALYSIS

### Abstract

The purpose of this study is to describe the Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Challenges of the implementation of PKM socialization and mentoring from IKIP Saraswati in 2022. This type of research is a quantitative descriptive study using survey methods. The sampling technique was purposive sampling for students who participated in the socialization and mentoring of PKM 2022 from Indonesian Education, English Education, Pancasila and Citizenship Education, History Education, Mathematics Education, and Biology Education. The research instrument was a questionnaire consisting of 22 questions distributed through an online process. The results of the study indicate that the strength of the implementation of the socialization and mentoring of PKM 2022 is the high enthusiasm of students in participating in socialization activities, the weakness is that there is still a lack of student experience in writing PKM proposals. In the future, with more intensive and trained students in preparing proposals with new ideas each year, the chances of passing will be even greater. The challenge that must be faced is to maximize and perfect the implementation of this PKM socialization and mentoring so that it is carried out properly and consistently.

**Keywords:** *socialization, mentoring, SWOT*

Naskah diterima tgl 9 September, direview tg; 6 Oktober, dinyatakan lolos tgl 16 November 2022

## Pendahuluan

Kementrian Pendidikan Indonesia mengembangkan potensi kreativitas mahasiswa di berbagai bidang, salah satunya adalah Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang merupakan program khusus untuk mewadahi pengembangan kreativitas mahasiswa dalam bentuk karya tulis dan inovasi di berbagai bidang. Program kreativitas mahasiswa ini dibentuk guna menumbuhkembangkan daya pikir, keterampilan serta karakter mahasiswa sesuai dengan tuntutan Undang-undang No 20 Tahun 2003 yaitu mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pelaksanaan PKM ini juga dilandasi oleh Kebijakan baru Mendikbud yang tertuang dalam Kepmendikbud No 754/P/2020 tentang 8 Indikator Kinerja Utama (IKU) dimana salah satu penilaiannya adalah lulusan dari perguruan tinggi harus mendapatkan pekerjaan yang layak serta mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus. Namun, tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi saat ini adalah kurangnya minat dari mahasiswa untuk menulis dan menuangkan ide kreatifnya karena dianggap sulit dan dalam mewujudkannya sepertinya tidak akan jadi. Mahasiswa cenderung kurang termotivasi karena merasa tidak adanya ide yang harus ditungkan atau tidak tahu cara menuangkan ide tersebut. Apabila dirasa wajib

maka mahasiswa baru ada keinginan untuk mengusulkan usulan PKM. Padahal motivasi adalah salah satu hal penting yang perlu ada dan mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mencapai suatu tujuan karena dalam keadaan termotivasi, manusia lebih cenderung melakukan kegiatan yang menantang, terlibat aktif, menikmati proses kegiatan untuk belajar dan menunjukkan peningkatan hasil belajar, ketekunan dan kreativitas (Fitriyani et al., 2020). Hal lain yang dapat yang menjadi indikator rendahnya motivasi mahasiswa dalam pengusulan PKM adalah terkait Informasi, mahasiswa cenderung menunggu informasi dan himbuan dari pihak kampus dalam pengusulan proposal PKM dan tidak mau secara aktif untuk mencari informasi mengenai PKM di luar informasi dari kampus. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi dan survey yang menyatakan bahwa sebagian besar (71,79%) mahasiswa tidak pernah mengenal Program Kreativitas Mahasiswa sebelum diadakannya sosialisasi dan pendampingan pengusulan proposal PKM, serta sisanya (28,20%) responden mahasiswa menjawab cukup mengenal dan mengenal PKM sebelumnya dikarenakan pernah mengusulkan proposal pada tahun-tahun sebelumnya. Kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam menulis dan menyusun proposal juga menjadi kendala dalam pengusulan PKM sehingga perlu adanya program pendampingan secara berkala secara intensif dari dosen pembimbing dan pihak terkait seperti mendatangkan narasumber atau

mentor dari luar institusi untuk mengakomodasi pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam penyusunan proposal PKM.

Menghadapi tantangan tersebut, IKIP Saraswati yang termasuk dalam salah satu PTS di wilayah LLDIKTI VIII dengan claster Binaan senantiasa memotivasi dan mendorong siswa agar mengikuti kegiatan PKM setiap tahunnya. Pelaksanaan usulan PKM dikoordinasikan langsung oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan dikawal oleh kaprodi di masing-masing fakultas. Proses pengusulan proposal PKM didahului dengan sosialisasi PKM pada masing-masing Fakultas kemudian secara bersama-sama dilakukan pendampingan oleh oleh masing-masing dosen pembimbing. Proses pendampingan berlanjut sampai ke evaluasi internal dari perguruan tinggi oleh dosen yang ditunjuk oleh kampus dan dilanjutkan dengan pengunggahan usulan oleh masing-masing kelompok mahasiswa pengusul. Kegiatan ini terus dikawal, difasilitasi dan dimotivasi agar usulan yang layak unggah di simbelmawa dapat sepenuhnya terunggah dan tidak ada kelompok mahasiswa yang tertinggal mengingat batas waktu pengunggahan proposal yang terbatas.

Berdasarkan program yang telah dilaksanakan oleh kampus IKIP Saraswati tersebut, dilakukan analisis SWOT (*Strengths Weaknesses Opportunities Threats*) sehingga diketahui bagaimana kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*) dan Tantangan (*Threats*) dari

pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan PKM dari IKIP Saraswati tersebut.

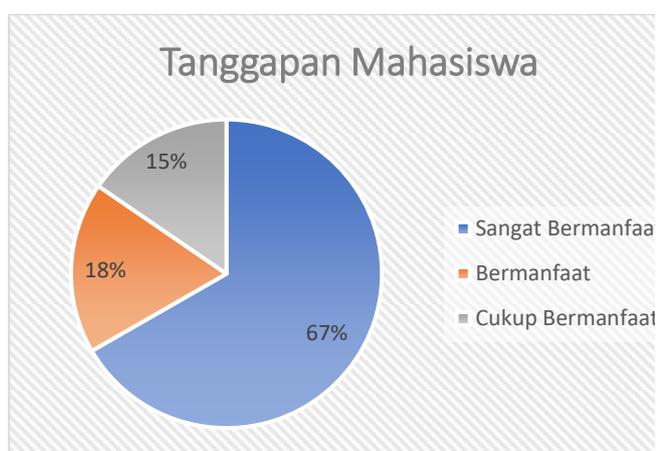
### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan mendiskripsikan bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang serta tantangan dari pelaksanaan program sosialisasi dan pendampingan PKM menggunakan metode survey (Setyosari, 2013). Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* yang dilakukan dengan memberikan kuesioner hanya kepada mahasiswa yang mengikuti sosialisasi dan pendampingan PKM 2022. Responden mahasiswa diambil dari berbagai jurusan seperti jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Matematika dan Pendidikan Biologi. Kuesioner terdiri dari 22 pertanyaan mendasar terkait SWOT pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan PKM 2022 oleh IKIP saraswati. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

### **Hasil**

Berdasarkan hasil survey didapatkan hasil bahwa setelah diadakannya sosialisasi dan pendampingan PKM 2022 sebagian besar mahasiswa (84,61%) beranggapan bahwa program sosialisasi dan pendampingan PKM memiliki manfaat yang besar dalam pengenalan dan pemahaman program PKM secara mendalam serta membantu siswa memahami dan menentukan Skim PKM yang sesuai dengan judul usulan yang akan mereka ajukan. Selain

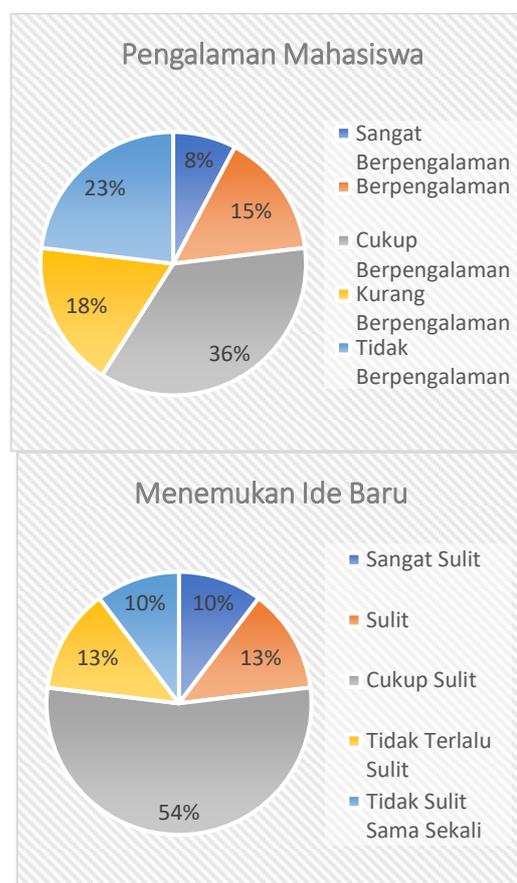
itu mahasiswa juga lebih mampu mengembangkan kreativitas dan menemukan ide-ide baru melalui *sharing section* dengan para mahasiswa lain selama sosialisasi berlangsung. Sosialisasi dan pendampingan PKM juga memberikan pengalaman yang menarik serta bermanfaat bagi mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan dalam penyusunan proposal, bekerjasama team dan manajemen waktu.



Gambar 1. Tanggapan mahasiswa terhadap sosialisasi dan pendampingan PKM 2022

Namun pada kenyataannya, kemampuan mahasiswa yang terbatas ditambah dengan pengalaman menulis artikel yang kurang, menyebabkan mahasiswa cenderung menganggap sulit dalam proses penyusunan proposal. Sebanyak 76,92% mahasiswa belum memiliki pengalaman yang cukup dalam menulis karya ilmiah, sisanya mengatakan bahwa memiliki pengalaman menyusun karya ilmiah dari pengajuan proposal PKM di tahun sebelumnya dan tugas-tugas kampus. Kendala lain yang dihadapi oleh mahasiswa adalah dalam penentuan ide proposal PKM, sebanyak 10% mahasiswa menyatakan sangat sulit

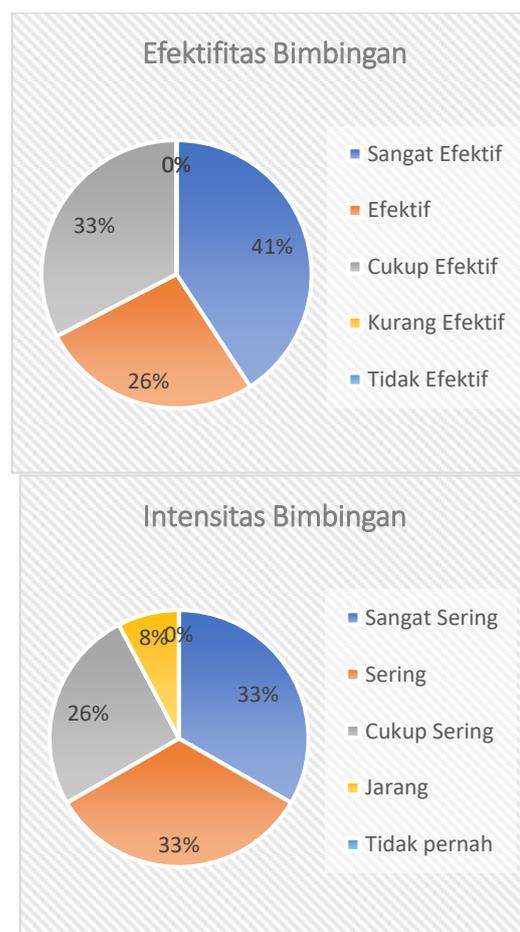
menemukan ide baru dan 13% mahasiswa menyatakan kesulitan dalam menemukan ide baru dan sebanyak 54% mahasiswa menyatakan cukup mengalami kesulitan dalam menemukan ide baru dan sisanya menyatakan tidak mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menemukan ide baru disebabkan oleh kurangnya wawasan, literasi serta informasi mengenai judul-judul proposal PKM yang sudah pernah diajukan dan lolos PIMNAS.



Gambar 2. Pengalaman dan Menentukan Ide PKM

Hal ini tentunya harus menjadi perhatian bagi dosen pendamping PKM untuk senantiasa memberikan arahan, referensi yang membangun serta perbaikan ide supaya menjadi lebih menarik. Interaksi serta komunikasi yang

intensif antara mahasiswa dan dosen pendamping PKM sangat diperlukan untuk menunjang motivasi serta perbaikan kualitas usulan proposal PKM yang akan diajukan. Berdasarkan hasil survey 51,3% mahasiswa menyatakan bahwa proses bimbingan yang dilakukan oleh dosen pendamping PKM berjalan sangat efektif dan 33,33% menyatakan efektif serta sisanya menyatakan cukup efektif. Intensitas pendampingan serta komunikasi mahasiswa dan dosen pendamping juga berjalan sangat baik di mana sebanyak 66,7% mahasiswa menyatakan sangat mudah dalam menghubungi dan berkomunikasi dengan dosen pendamping. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peran dari dosen pendamping PKM sangatlah penting dalam proses penyusunan hingga pengunggahan proposal ke SIMBELMAWA. Pemahaman dosen pendamping dalam substansi isi proposal serta format penulisannya juga sangat penting, sehingga dapat mengakomodasi dengan baik setiap ide dan gagasan dari mahasiswa. Sejauh ini berdasarkan hasil survey menyatakan bahwa 87,2 % dosen pendamping sudah sangat memahami format serta substansi usulan proposal PKM yang akan diajukan oleh mahasiswa dan sisanya menyatakan cukup memahami.



Gambar 3. Bimbingan Oleh Dosen Pendamping

Kehadiran kaprodi serta dosen pendamping dalam sosialisasi sangat memotivasi mahasiswa agar lebih semangat dalam proses penyusunan hingga pengunggahan proposal PKM, sehingga pengenalan dan pendampingan PKM perlu dilanjutkan dan dilaksanakan secara reguler dan terjadwal. Berdasarkan hasil survey sebanyak 64,1% mahasiswa setuju bahwa program pengenalan dan pendampingan PKM dilakukan secara reguler dan terjadwal dan sisanya menyatakan cukup setuju. Program Kreativitas Mahasiswa yang sejatinya dilaksanakan setiap tahunnya perlu dibuatkan penjadwalan khusus mengenai waktu pengenalan program, pendampingan, *deadline* unggah proposal dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk

mengakomodasi usulan mahasiswa agar mahasiswa dapat memperkirakan waktu untuk observasi dan penyusunan proposal terutama bagi mahasiswa yang mengajukan skim PKM dan perlu berhubungan dengan mitra, selain itu penjadwalan juga perlu untuk mengantisipasi agar tidak ada usulan mahasiswa yang tercecer saat proses unggah proposal.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dibahas beberapa hal mengenai analisis SWOT sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kekuatan (*Strenght*) yang dimiliki adalah antusiasme mahasiswa dalam mengikuti sosialisasi Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Antusiasme mahasiswa ini dapat dilihat dari tingkat konsentrasi mahasiswa yang tinggi saat mengikuti sosialisasi PKM, tingkat konsentrasi mahasiswa merupakan salah satu indikator antusiasme (Asria et al., 2021). Semangat dan antusiasme mahasiswa tersebut tidak lain karena besarnya manfaat yang didapatkan dari hasil pendampingan, dimana mahasiswa mendapatkan banyak pengalaman belajar, bersosialisasi, bekerja sama hingga berani menuangkan ide kreatifnya melalui sebuah tulisan berupa proposal ilmiah. Selain itu dengan adanya bimbingan yang intensif dari dosen pendamping serta dukungan dari kaprodi dari masing-masing jurusan mahasiswa menjadi sangat terbantu dalam hal menuangkan ide, menentukan skim PKM berdasarkan ide yang dimiliki serta terbantu dalam proses

penyempurnaan usulan hingga pengunggahan di akun simbelmawa.

Namun di balik kekuatan tersebut ada juga kelemahan (*Weaknesses*) yang dimiliki, yaitu pengalaman mahasiswa yang minim mengenai penyusunan dan pengunggahan proposal usulan. Hal ini menyebabkan banyak mahasiswa yang lebih memilih mundur karena merasa mengalami kesulitan dan beranggapan tidak akan mungkin mampu lolos untuk didanai. Rasa tidak percaya diri mahasiswa ini perlu diminimalkan atau bahkan dihilangkan karena pada dasarnya semakin tinggi tingkat rasa percaya diri yang dialami, maka semakin tinggi pula motivasi dalam berprestasi (Asiyah et al., 2019). Menurut (Asria et al., 2021), mahasiswa yang sering mengikuti kegiatan seminar atau workshop akan menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, selain itu cara mahasiswa dalam bergaul dan berdiskusi kelompok, serta cara mahasiswa dalam menyampaikan materi atau mempresentasikan pembelajaran dengan jelas kepada temannya akan berpengaruh pada peningkatan kecerdasan emosional mahasiswa. Keadaan tersebut dapat dimanfaatkan oleh dosen pembimbing dan pimpinan perguruan tinggi untuk dengan senantiasa memberikan dorongan dan motivasi agar tetap selalu optimis dalam pengajuan usulan PKM dengan memfasilitasi pembuatan *WhatsApp Group* khusus untuk PKM yang beranggotakan mahasiswa dan dosen pendamping. *WhatsApp Group* tersebut akan diisi dengan berbagai

informasi dan motivasi seputar PKM serta langkah dan strategi untuk menyukseskan pengusulan PKM hingga ke PIMNAS. Motivasi dan bimbingan sangat penting dilakukan untuk memberikan rasa aman dan bebas dari tekanan dalam mengaktualisasikan diri (Susanti, 2020). Selain itu, kedepannya akan direncanakan sosialisasi PKM dengan mendatangkan narasumber berkompeten dari berbagai perguruan tinggi yang pernah meloloskan usulan PKM atau bahkan lolos sampai ke PIMNAS untuk memotivasi dan memberikan wawasan lebih luas kepada mahasiswa, agar lebih percaya diri dalam mengusulkan proposal PKM.

Peluang (*Opportunities*) ke depan masih sangat terbuka lebar, dengan semakin terlatihnya mahasiswa dalam penyusunan proposal PKM ditambah dengan ide-ide baru di setiap tahunnya maka peluang lolos akan semakin besar. Berdasarkan pengalaman lolos usulan PKM pendanaan pada tahun-tahun sebelumnya, maka optimisme untuk lolos PKM di tahun-tahun berikutnya menjadi semakin besar. Tantangan (*Threats*) ke depannya, adalah bagaimana memaksimalkan dan menyempurnakan pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan PKM ini agar terlaksana dengan baik dan konsisten. Penyusunan jadwal sosialisasi dan pendampingan hingga unggah proposal juga perlu direncanakan dengan matang dan disesuaikan sehingga tidak mengganggu proses perkuliahan reguler. Selain itu dengan berkembangnya ilmu pengetahuan

dan teknologi serta tantangan usulan PKM dengan ruang lingkup pemenuhan tercapainya 17 tujuan SDGs (*Sustainable Development Goals*) dan 6 keprihatinan bangsa, perlu menjadi perhatian bagi mahasiswa dan juga dosen pendamping untuk lebih aktif, kreatif serta membuka wawasan. Implikasi ke depannya adalah bagaimana usulan PKM dari mahasiswa menjadi lebih baik dari segi kualitas, kebermanfaatan dan keberlanjutannya sehingga layak untuk didanai. Sehingga secara umum dapat menjaga ketahanan nasional sejak di bangku sekolah maupun Universitas dan dapat berperan maksimal untuk mencetak pemimpin unggul yang mampu memajukan bangsa Indonesia di masa yang akan datang (Irhamyah, 2019).

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai analisis SWOT dapat disimpulkan bahwa, kekuatan (*streght*) yang dimiliki yaitu semangat mahasiswa untuk mengikuti sosialisasi dan pendampingan PKM serta berkarya menuangkan ide dan gagasan kreatifnya dalam bentuk usulan PKM. Selain itu intensitas bimbingan, pendampingan serta dukungan dari dosen pendamping serta prodi juga menjadi kekuatan tersendiri dalam menghadapi kelemahan (*weaknesses*) mahasiswa dari segi pengalaman menulis dan mengemukakan ide baru. Tantangan (*Threats*) ke depannya dalam mencapai 17 tujuan SDGs dan 6 keprihatinan bangsa juga harus dipenuhi dengan memaksimalkan pelaksanaan sosialisasi

dan pendampingan PKM baik dari segi perencanaan, penjadwalan kegiatan dan konsistensi, agar peluang (*opportunities*) lolos PKM Pendanaan bahkan hingga ke PIMNAS menjadi lebih besar.

### Ucapan terimakasih

Terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada wakil rektor bidang kemahasiswaan, fakultas, prodi serta dosen pendamping yang sudah berkontribusi dan memberikan fasilitas agar kegiatan sosialisasi dan pendampingan PKM 2022 dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa juga penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh mahasiswa pengusul PKM, serta semua pihak yang berkontribusi dan tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

### Daftar Pustaka

- Asiyah, A., Walid, A., & Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 217–226.  
<https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p217-226>
- Asria, L., Sari, D. R., Ngaini, S. A., Muyasaroh, U., & Rahmawati, F. (2021). Analisis Antusiasme Siswa Dalam Evaluasi Belajar Menggunakan Platform Quizizz. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 3(1), 1–17.  
<https://doi.org/10.35316/alifmatika.2021.v3i1.1-17>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132.

- <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Irhamyah, F. (2019). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian Lemhanas RI*, 38, 45–54.
- Kepmendikbud No 754/P/2020 tentang 8 Indikator Kinerja Utama (IKU)
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Susanti, L. 2020. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS